

ANALISIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK UNTUK MENCAPAI PEMBELAJARAN BERMAKNA KELAS X-6 SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Siti Rahima^{1*}, Zulkarnaen², Zuliana Chrisnawati³

¹Pendidikan Profesi, FKIP Universitas Mulawarman

²Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman

³SMA Negeri 1 Samarinda

*Email Penulis Korespondensi: sitirahimarasuli@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Karakteristik Pembelajaran bermakna</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya diferensiasi karakteristik peserta didik pada kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar, gaya belajar dan keberagaman etnik pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi langsung, angket, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas X-6 SMA N 1 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan awal: Memiliki pemahaman dasar 100%, pemahaman awal yang berbeda-beda sesuai konsep dasar materi 73,5%, dan mampu menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi 40%. (2) Motivasi belajar: menjawab pertanyaan yang diberikan 38,2%, mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran 31,43%, dan memiliki hasrat dan keinginan berhasil 74,29%. (3) Gaya belajar: visual 44,12%, auditori 35,29%, dan kinestetik 20,59%. (4) keberagaman etnik: keberagaman suku, Jawa 22,86%, Bugis 28,57%, Dayak 11,43%, Banjar 22,86%, dan Kutai 14,28%, serta seluruh peserta didik telah memiliki nilai-nilai toleransi saling menghargai perbedaan yang ada. Memperhatikan adanya diferensiasi karakteristik dari peserta didik dapat membantu pendidik dalam mengembanangkan perangkat pembelajaran yang berdiferensiasi pada konten, proses dan produk yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.</p>

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Menurut Miles Berry (2012) belajar bermakna merupakan belajar yang dengan tujuan yang lebih jelas, pembelajaran yang memungkinkan orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk melakukan lebih banyak makna kepada dunia di sekitar mereka, belajar terhadap hal-hal yang lebih realistis yang ditandai dengan pembelajaran yang lebih aktif, konstruktif, disengaja, otentik dan kooperatif.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seharusnya peserta didik dan pendidik saling berinteraksi dalam satu lingkup. Interaksi yang terjalin dapat berjalan dengan lancar dan baik jika saling mengenal dan memahami karakteristik antara pendidik dan siswa, oleh karenanya

seorang pendidik sebaiknya memahami karakteristik peserta didik dan begitu pula sebaiknya peserta didik memahami karakter pendidik.

Berdasarkan Permen No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan tuntunan bakat, minat, dan kepentingan peserta didik. Menurut Jauharoti, (2014) dalam Dewi bahwa dalam perencanaan pembelajaran siswa, perlu memperhatikan banyak hal meliputi perbedaan fitrah individual, disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan masing masing siswa. Dalam kegiatan pendidikan, siswa merupakan objek utama yang kepadanya segala yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dirujuk.

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti ciri, tabiat, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat yang dimiliki seseorang yang sifatnya relatif tetap. Adapun karakteristik peserta didik dapat diartikan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan, sehingga membentuk aktivitas dalam mencapai cita-cita atau tujuannya. Informasi terkait karakteristik peserta didik sangat diperlukan untuk kepentingan-kepentingan dalam perancangan pembelajaran.

Ardhana dalam Asri Budiningsih (2004: 11) karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman pendidik tentang karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan assesmen yang tepat bagi peserta didik. Atas dasar ini sebenarnya karakteristik peserta didik harus menjadi perhatian dan pijakan pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dan kemampuan awal siswa. Oleh karenanya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik telah memahami karakteristik dan kemampuan awal peserta didik, sehingga mampu memberikan kemudahan pada pendidik untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik. Pada penelitian ini, adapun berdeferensiasi karakteristik yang akan diamati yaitu pada kemampuan awal, motivasi belajar, gaya belajar, dan kultural untuk melihat kegiatan pembelajaran bermakna pada pembelajaran dikelas.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 November-11 November 2022 Siklus PPL. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X-1 sampai X-10 SMA Negeri 1 Samarinda dan yang menjadi sampel yaitu pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Samarinda. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, angket, dokumentasi serta hasil penelitian sebelumnya terkait dengan karakteristik peserta didik.

C. PEMBAHASAN

Karakteristik peserta didik sangat perlu diketahui dan dipahami oleh pendidik. Hal ini

bertujuan dapat membantu guru dalam perancangan, kegiatan serta asesmen yang akan diimplementasikan pada peserta didik. Perlu kita pahami bahwa setiap individu tentunya memiliki karakteristik dan latar belakang yang berdiferensiasi yang mempengaruhi proses belajarnya. Adapun karakteristik yang diperlukan untuk dipahami oleh guru yaitu kemampuan awal peserta didik, perkembangan motivasi belajar, gaya belajar peserta didik, serta keberagaman etnik dari peserta didik itu sendiri.

Kemampuan awal ini diperlukan guru sebagai landasan mengorganisasi dan menyampaikan materi pelajaran. Bila guru mengajarkan materi pelajaran yang sudah dipahami siswa, pembelajaran tidak efisien dan kurang memiliki daya tarik. Siswa akan merasa bosan atau jenuh sehingga suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Sebaliknya, jika guru mengajarkan materi di luar atau lebih tinggi dari kemampuan siswa, atau siswa belum menguasai pengetahuan prasyaratnya, maka siswa akan menjadi bingung, stres, dan sulit memahami materi pelajaran.

Tabel 1. Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Samarinda

Variabel	Indikator	Frekuensi (N)	Persentase
Kemampuan Awal	Memiliki pemahaman dasar	35	100%
	Pemahaman awal yang berbeda-beda sesuai dengan konsep dasar materi pembelajaran	25	73,5%
	Menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	14	40,0%

Berdasarkan hasil tabel penelitian yang telah dilakukan bahwa seluruh siswa kelas X-6 di SMA Negeri 1 Samarinda memiliki pemahaman dasar dengan besar persentase 100%. Pemahaman awal peserta didik sesuai materi pembelajaran berbeda-beda dengan tingkat persentase sebesar 73,5%. Dan kemampuan peserta didik menceritakan pengalaman dengan materi yang dipelajari ternyata terdapat 40% yang dapat mencerikan pengalaman sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Tabel 2. Perkembangan Motivasi belajar Peserta Didik Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Samarinda

Variabel	Indikator	Frekuensi (N)	Persentase
Motivasi Belajar	Peserta didik memiliki motivasi belajar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	13	38,2%
	Peserta didik memiliki motivasi belajar mempersiapkan diri sebelum belajar	11	31,43%
	Peserta didik memiliki hasrat dan keinginan berhasil	26	74,29%

Berdasarkan tabel 2 kita dapat mengetahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 38,2% peserta didik sudah aktif merepon pertanyaan yang diajukan oleh guru. 31,43% peserta didik memiliki motivasi belajar dengan mempersiapkan diri sebelum belajar dengan belajar mandiri diluar kelas. Serat terdapat 74,29% peserta didik memiliki hasrat dan keinginan berhasil pada materi yang diajarkan oleh guru.

Setiap peserta didik kelas X-6 SMAN Negeri 1 Samarinda memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yang dapat dikelompokkan pada 3 kategori visual, auditori, dan kinestetik. Pada gaya belajar visual terdapat 44,12% peserta didik, gaya belajar auditorial terdapat 35,29% peserta didik, dan gaya belajar kinestetik terdapat 20,59% peserta didik. Peserta

didik kelas X-6 SMA Negeri 1 Samarinda memiliki keberagaman etnik yang berbeda-beda. Berdasarkan tabel 3 ternyata dalam kelas tersebut terdapat 22,86% peserta didik bersuku Jawa, 28,57% bersuku Bugis, 11,43% bersuku Dayak, 22,86% bersuku Banjar, dan 14,28% bersuku kutai. Dengan keberagaman etnik suku yang terjadi pada kelas tersebut, akan tetapi setiap peserta didik memiliki nilai-nilai toleransi yang saling menghargai segala perbedaan yang ada dengan keunikan masing-masing antar suku.

Tabel 3. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Samarinda

Variabel	Indikator	Kondisi Lapangan	Frekuensi (N)	Persentase
Gaya Belajar	Peserta didik menunjukkan gaya belajar tertentu pada saat kegiatan pembelajaran	Visual	15	44,12%
		Auditori	12	35,29%
		Kinestetik	7	20,59%

Tabel 4. Keberagaman Etnik Peserta Didik Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Samarinda

Variabel	Indikator	Frekuensi (N)	Persentase	
Keberagaman Etnik	Keragaman suku	Jawa	8	22,86%
		Bugis	10	28,57%
		Dayak	4	11,43%
		Banjar	8	22,86%
		Kutai	5	14,28%
	Toleransi antar perbedaan suku yang ada		34	100%

Melihat keberagaman deferensiasi karakteristik pada peserta didik dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dapat merencanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat karakteristik kemampuan awal peserta didik, perkembangan motivasi, gaya belajar, dan keberagaman etnik. Adapun pembelajaran deferensiasi yang dapat dilakukan yaitu pada konten materi yang akan diajarkan, proses, dan produk. Sehingga karakteristik peserta didik tersebut merupakan data pegangan yang sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

D. KESIMPULAN

Peserta didik adalah subjek yang memiliki latar belakang tertentu yang memiliki karakteristik masing-masing sehingga membentuk adanya deferensiasi pada suatu kelas. Sebagai seorang pendidik yang profesional tentunya kita harus memberikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik pada kemampuan awal, motivasi belajar, gaya belajar. Keberagaman etnik yang sesuai dengan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna yang dihubungkan dengan pengalaman peserta didik itu sendiri.

REFERENSI

- Budiningsih, C. Asri. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325–330. DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v13i2.12071>.

- Juliani, I Wayan, dkk. 2016. *Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD: Bali.
- Mudanta, Kadek Arya. 2020. *Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar Ilmu : Singaraja.
- Munawaroh, Isniatun. 2021. *Modul Belajar Calon Guru PPPK (Karakteristik Peserta Didik)*. Jakarta: Kemenristekdikbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.